

EVALUASI EFEKTIVITAS TAMAN KRUCUK SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA CIREBON

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan
Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas
Teknik, Universitas Pasundan



Disusun Oleh:

M. Anto Hadisaputra (193060012)

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN I

Evaluasi Efektivitas Taman Krucuk Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota

Cirebon

Tugas Akhir

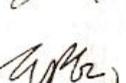
Oleh

Nama : M. Anto Hadisaputra

NRP : 193060012

Bandung, 10 Agustus 2024

Menyetujui,

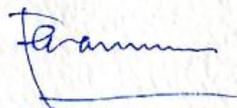
- | | | |
|---------------------|------------------------------------|---|
| 1. Ketua Sidang | : Dr. Ir. Firmansyah, M.T. | () |
| 2. Pembimbing Utama | : Dr. Ir. Firmansyah, M.T. | () |
| 3. Co-Pembimbing | : Ir. Supratignyo Aji, M.T. | () |
| 4. Penguji I | : Apriadi Budi Raharja, S.T., M.Si | () |
| 5. Penguji II | : Ibnu Kusuma Ardhi, S.T., M.T. | () |

Menyetujui

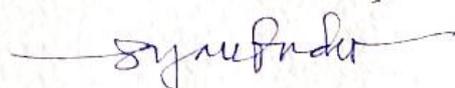
Koordinator TA dan Sidang Sarjana

Ketua Program Studi

Perencanaan Wilayah dan Kota



(Dr. Ir. Firmansyah., M.T.)



(Deden Syarifudin, S.T., M.T.)

EVALUASI EFEKTIVITAS TAMAN KRUCUK SEBAGAI RUANG
TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOTA CIREBON



Nama : M. Anto Hadisaputra
NRP : 193060012
E-mail : Antosh314@gmail.com

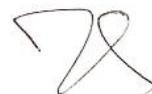
Mengetahui dan Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Ir. Firmansyah, M.T.

Pembimbing II



Ir. Supratignyo Aji, M.T.

ABSTRAK

Taman Krucuk merupakan salah satu ruang terbuka hijau publik yang berada di Kota Cirebon. Dalam rencana detail tata ruang Kota Cirebon Tahun 2021-2041, Taman Krucuk termasuk kedalam taman kecamatan. Fungsi awal pembangunan Taman Krucuk adalah sebagai taman yang menekankan fungsi sosial dan budaya dengan mengadakannya pameran dan pertunjukan seni dan budaya untuk melestarikan seni dan budaya Cirebon. Dalam mendukung fungsi tersebut, Taman Krucuk memiliki lapangan pertunjukan yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan budaya atau sebagai tempat pertunjukan kreasi seni serta bangku dengan konsep tribun penonton, namun pada kenyataannya belum pernah dilaksanakannya pertunjukan seni dan budaya ataupun pameran seni yang dilaksanakan di taman tersebut terlebih lagi Taman Krucuk sekarang sepi pengunjung. Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dan analisis skoring. Hasil dari penelitian ini yaitu Taman Krucuk cukup optimal pemanfaatannya sebagai taman kecamatan di Kota Cirebon. Faktor faktor pemanfaatan yang terdapat di Taman Krucuk yaitu Terpenuhinya kriteria kenyamanan, pemanfaatan elemen vegetasi, aspek pemandangan, akses atau pencapaian, dan jenis kegiatan. Taman Krucuk memiliki nilai efektivitas yaitu 185,90 sehingga Taman Krucuk cukup efektif sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon.

Kata Kunci : Efektivitas, ruang terbuka hijau publik, pemanfaatan taman.

ABSTRACT

Krucuk Park is one of the public green open spaces located in the city of Cirebon. According to the detailed spatial plan of Cirebon City for 2021-2041, Krucuk Park is classified as a sub-district park. The initial purpose of developing Krucuk Park was to emphasize social and cultural functions by hosting art and cultural exhibitions and performances to preserve Cirebon's art and culture. To support this function, Krucuk Park features a performance field designed for cultural shows or art performances, and benches with a spectator tribune concept. However, in reality, there have never been any art and cultural performances or exhibitions held in the park, and currently, Krucuk Park is deserted. The approach used in this research is both qualitative and quantitative, employing qualitative descriptive analysis, quantitative analysis, and scoring analysis techniques. The results of this study indicate that the utilization of Krucuk Park as a sub-district park in the city of Cirebon is quite optimal. The utilization factors in Krucuk Park include meeting comfort criteria, utilization of vegetation elements, scenic aspects, access or reachability, and types of activities. Krucuk Park has an effectiveness score of 185.90, making it fairly effective as a public green open space in the city of Cirebon.

Keywords: Effectiveness, public green open space, park utilization



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	6
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.5.1 Metode Pendekatan	8
1.5.2 Variabel Penelitian	9
1.5.3 Metode Pengumpulan Data	11
1.5.4 Metode Analisis	14
1.6 Kerangka Analisis	17
1.7 Kerangka Berpikir	18
1.8 Sistematika Pembahasan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Tinjauan Teori	20
2.1.1 Efektivitas	20
2.1.2 Ruang Terbuka	21
2.1.3 Karakteristik Pengguna dan Aktivitas Pada Ruang Terbuka Publik	27
2.1.4 Efektivitas Ruang Terbuka Publik	30
2.1.5 Evaluasi	38

2.1.6	Sifat Evaluasi	39
2.1.7	Pendekatan Evaluasi.....	40
2.2	Tinjauan Kebijakan	40
2.2.1	Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang	40
2.2.2	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 Tahun 2008 Tentang Pedoman dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan	41
2.2.3	Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang / Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau	43
2.3	<i>Best Practice</i>	44
2.3.1	Taman Film Kota Bandung.....	44
2.3.2	Taman Kiara Artha Park	45
2.3.3	Taman Ganesha Kota Bandung.....	46
2.3.4	Taman Indonesia Kaya Di Kota Semarang	47
2.3.5	<i>Millenium Park</i> di Chicago	48
2.4	Studi Terdahulu	50
BAB III	GAMBARAN UMUM	54
3.1	Gambaran Umum Kebijakan Peraturan Wali Kota Cirebon Nomor 76 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Tahun 2021-2041 ..	54
3.2	Gambaran Umum Kota Cirebon.....	54
3.1.1	Letak Geografis Kota Cirebon	54
3.1.2	Kependudukan Kota Cirebon.....	58
3.1.3	Temperatur Suhu Kota Cirebon	59
3.1.4	Kualitas Udara dan Kebisingan Kota Cirebon	60
3.1.5	Tutupan Lahan Kota Cirebon.....	61
3.1.6	Ruang Terbuka Hijau Di Kota Cirebon	62
3.3	Gambaran Umum Taman Krucuk Kota Cirebon	65
3.2.1	Letak Geografis Taman Krucuk.....	65
3.2.2	Status Kepemilikan Lahan	68
3.2.3	Fasilitas Yang Terdapat Di Taman Krucuk	68
3.2.4	Aksesibilitas dan Sirkulasi	87
3.2.5	Karakteristik Responden	90

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	95
4.1	Pemanfaatan Taman Krucuk Sebagai Taman Kecamatan Berdasarkan Permen ATR/KBPN Nomor 14 Tahun 2022.....	95
4.1.1	Pemanfaatan Taman Krucuk Untuk Fungsi Ekologi	95
4.1.2	Pemanfaatan Taman Krucuk Untuk Fungsi Resapan Air	98
4.1.3	Pemanfaatan Taman Krucuk Untuk Fungsi Ekonomi	100
4.1.4	Pemanfaatan Taman Krucuk Untuk Fungsi Sosial Budaya.....	101
4.1.5	Pemanfaatan Taman Krucuk Untuk Fungsi Estetika	102
4.1.6	Pemanfaatan Taman Krucuk Untuk Fungsi Penanggulangan Bencana	104
4.1.7	Taman Krucuk Sebagai Taman Kecamatan.....	105
4.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Taman Krucuk.....	106
4.2.1	Memenuhi Kriteria Kenyamanan.....	106
4.2.2	Pemanfaatan Elemen Alami.....	109
4.2.3	Aspek Pemandangan/view	110
4.2.4	Akses/Pencapaian.....	111
4.2.5	Berbagai Aktivitas / Jenis Kegiatan	111
4.3	Evaluasi Efektivitas Taman Krucuk Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik	112
4.3.1	Kenyamanan.....	113
4.3.2	Relaksasi	117
4.3.3	Keterkaitan Aktif dan Pasif.....	119
4.3.4	Aksesibilitas	121
4.3.5	Kebebasan Bergerak.....	123
4.3.6	Bermakna (<i>Meaning</i>)	124
4.3.7	Penilaian Efektivitas.....	125
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	133
5.1	Kesimpulan.....	133
5.2	Rekomendasi	134
DAFTAR PUSTAKA		135
DAFTAR LAMPIRAN		138
	Lampiran 1 SK Pembimbing Tugas Akhir	138
	Lampiran 2 Formulir Bimbingan Tugas Akhir Dosen Pembimbing Utama...	139

Lampiran 3 Formulir Bimbingan Tugas Akhir Dosen Co-Pembimbing	140
Lampiran 4 Bukti Disetujui Untuk Pembukuan.....	141
Lampiran 5 Surat Pengantar Survey	145
Lampiran 6 Desain Survey	147
Lampiran 7 Rekap Hasil Kuesioner	167
Lampiran 8 Rekap Hasil Wawancara.....	187



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang terbuka publik (*Open Public Space*) merupakan suatu area terbuka yang dapat mawadahi kebutuhan sebagai tempat pertemuan aktivitas bersama di udara terbuka, dan juga sebagai wadah yang dapat mawadahi aktivitas masyarakat. Ruang terbuka publik memiliki peran sebagai salah satu dari elemen kota yang dapat membentuk karakter kota tersebut, dan berfungsi sebagai tempat berinteraksi sosial, kegiatan ekonomi masyarakat, dan sebagai tempat apresiasi budaya (Darmawan E., 2007). Ruang Terbuka Publik juga merupakan area publik di mana masyarakat dapat menjalankan aktivitas sehari-hari yang fungsional dan membentuk ikatan komunitas, baik dalam rutinitas harian maupun dalam perayaan berkala (Carr, 1992).

Dalam menghadapi perkembangan kota dan kebutuhan masyarakatnya, ruang terbuka publik yang optimal perlu dilengkapi oleh fasilitas dan infrastruktur yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, bersosialisasi, beraktivitas baik sebagai individu ataupun berkelompok (Porajouw et al., 2017). Ruang terbuka publik yang efektif ialah sebagai ruang yang dimana dapat memberikan peluang kepada individu ataupun masyarakat dengan beragam latar belakang untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan membangun hubungan sosial yang kuat (Low. S. M., 2000). Kesejahteraan masyarakat perkotaan dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan ruang terbuka publik (Shafar dan Sari. 2021). Sebagai fasilitas umum yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi, keberhasilan ruang terbuka publik ditentukan oleh pemanfaatannya, sedangkan pemanfaatan dan popularitas ruang terbuka publik bergantung pada kondisi lingkungan dan detail dari desain rancangannya (Hasfi W., et al. 2019).

Didalam struktur sebuah kota, Ruang terbuka hijau kawasan perkotaan (RTHKP) menjadi salah satu aspek yang penting dengan ruang terbuka hijau yang berperan sebagai pendukung untuk aktivitas ekologi, ekonomi, sosial dan budaya, serta estetika (Ardi, 2017). Keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) ini juga sangat

penting karena menurunnya kualitas lingkungan di perkotaan yang disebabkan oleh banyaknya aktivitas perkotaan yang dilakukan. Dampak negatif terhadap lingkungan yang timbul disebabkan oleh padatnya jumlah penduduk dengan gaya hidup yang konsumtif di lingkungan perkotaan. Tercemarnya udara di perkotaan menjadi salah satu bukti akibat banyaknya kendaraan yang menyebabkan meningkatnya kandungan CO₂ yang tidak dapat diserap oleh pohon (Astuti, 2022). Mengingat fungsi RTHKP (ruang terbuka hijau kawasan perkotaan) yang penting untuk mengembangkan suatu wilayah, pemerintah sudah berkewajiban untuk menyediakan RTHKP yang bersifat ruang publik dan masyarakat juga memiliki kewajiban untuk menjaga kualitas ruang terbuka hijau karena ruang terbuka hijau berperan penting untuk masyarakat dalam meningkatkan kawasan perkotaan (Siahaan, 2010)

Ruang terbuka hijau yaitu suatu area yang bentuknya memanjang atau jalur dan atau mengelompok dengan penggunaannya bersifat terbuka dan dapat diakses oleh siapapun. Mengacu kepada Peraturan Menteri ATR/KBPN No 14 tahun 2022 menyatakan bahwa proporsi penyediaan ruang terbuka hijau di suatu wilayah paling sedikit yaitu 30% yang terdiri atas 20% bersifat publik dan 10% bersifat private, proporsi tersebut memiliki kontribusi yang baik secara aspek ekologi, sosial budaya, resapan air, ekonomi, estetika, ataupun pengurangan bencana bagi kehidupan perkotaan dan lingkungannya.

Taman kecamatan termasuk kedalam salah satu tipologi ruang terbuka hijau. Dalam Permen ATR/KBPN No 14 Tahun 2022, taman kecamatan merupakan taman yang dapat melayani penduduk satu kecamatan yang memiliki fungsi ekologis, resapan air, ekonomi, sosial budaya, estetika, dan fungsi penanggulangan bencana. Taman kecamatan harus memiliki luas minimal 15.000 m² dengan radius pelayanan 2.500 m. Proporsi taman kecamatan sendiri setidaknya minimal 80% tutupan hijau, dan sisanya dapat berupa tutupan non hijau yang ramah lingkungan. Taman kecamatan bertujuan untuk menyediakan tempat bagi penduduk sekitar taman tersebut untuk kegiatan bersantai, berolahraga, berinteraksi satu sama lain, serta untuk tujuan sosial budaya lainnya.

Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang terletak di Jawa Barat bagian utara dengan luas 37,36 km². Kota Cirebon memiliki 5 kecamatan yaitu Kejaksan, Harjamukti, Lemahwungkuk, Pekalipan, dan Kesambi. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cirebon, tutupan lahan ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon tahun 2022 seluas 424,29 Ha dengan persentase 10,75%. Luasan ini masih kurang dari target seharusnya yang dimana untuk RTH publik yaitu 20%. Ruang terbuka hijau yang terdapat di Kota Cirebon yaitu Taman RT, Taman RW, Taman Kelurahan, Taman Kecamatan, Taman Kota, Taman Pemakaman, Jalur Hijau Jalan, Sempadan Rel KA, Sempadan Sungai, Sempadan Pantai, Hutan Kota, Hutan Mangrove, dan Lapangan Olahraga.

Berdasarkan RDTR Kota Cirebon Tahun 2021-2041, Taman Kecamatan di Kota Cirebon memiliki luas yaitu 6,24 Ha dengan persentase 0,16%. Taman Kecamatan hanya tersebar di 4 kecamatan saja yaitu Kecamatan Kejaksan, Kecamatan Pekalipan, Kecamatan Lemahwungkuk, dan Kecamatan Kesambi. Taman kecamatan di Kecamatan Kejaksan memiliki luas yaitu 3,21 Ha, taman kecamatan di Kecamatan Lemahwungkuk yaitu 1,76 Ha, dan taman kecamatan di Kecamatan Kesambi dan Kecamatan Pekalipan yaitu 1,27 Ha. Hanya Kecamatan Harjamukti saja yang tidak memiliki taman kecamatan.

Taman Krucuk merupakan salah satu taman kecamatan yang terletak di Kota Cirebon, lebih tepatnya berada di Kecamatan Kejaksan. Taman ini dibangun selesai dibangun oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat pada akhir tahun 2012 dan taman tersebut tidak memiliki aspek estetika (Wijaya A., 2018). Dalam RDTR Kota Cirebon Tahun 2021-2041, Taman Krucuk termasuk ke dalam Taman Kecamatan. Ruang terbuka hijau publik dapat dikatakan efektif jika masyarakat kota memanfaatkannya dan memperoleh kepuasan setelah beraktivitas di taman kota tersebut, pihak pengelola dikatakan berhasil apabila pengunjung merasa puas yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pengunjung dan frekuensi kunjungannya (Veloso et al. 2002). Sebagai ruang terbuka hijau publik yang berada di pusat Kota Cirebon, seharusnya taman krucuk dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh masyarakat.

Taman Krucuk memiliki fungsi awal pembangunan yaitu sebagai taman yang menekankan fungsi sosial dan budaya dengan mengadakannya pertunjukan seni dan budaya untuk melestarikan seni dan budaya Cirebon. Dalam mendukung fungsi tersebut, Taman Krucuk memiliki lapangan pertunjukan yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan budaya atau sebagai tempat pertunjukan kreasi seni serta bangku dengan konsep tribun penonton, namun pada kenyataannya belum pernah dilaksanakannya pertunjukan budaya ataupun kreasi seni yang dilaksanakan di taman tersebut. Taman tersebut juga terkesan tidak terawat, dan sama sekali tidak ada aktivitas yang dilakukan disana (Rosikun I., et al. 2019). Sehingga diperlukan adanya penelitian evaluasi efektivitas ruang terbuka hijau publik untuk mengevaluasi apakah taman tersebut berfungsi sesuai dengan tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi masyarakat sebagai penggunaannya sehingga efektif sebagai ruang hijau terbuka publik ataukah tidak efektif sebagai ruang hijau terbuka publik.

1.2 Rumusan Masalah

- Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon tanggal 2 Februari 2024, Pak Rega mengatakan bahwa Taman Krucuk belum pernah sekalipun diadakannya pertunjukan budaya ataupun pentas seni sejak pertama kali dibangun, padahal di taman tersebut sudah disediakan panggung sebagai tempat pertunjukan budaya ataupun pentas seni serta tribun penonton yang mendukung untuk pertunjukan budaya ataupun lainnya. Hal ini pun yang membuat fungsi sosial dan budaya belum berfungsi dengan baik. Terlebih lagi, saat ini Taman Krucuk masih sepi pengunjung yang artinya terlihat bahwa masyarakat masih belum memanfaatkan taman tersebut dengan baik.
- Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 25 Januari 2023, Taman Krucuk memiliki parkir yang sempit, serta minimnya kegiatan ekonomi masyarakat seperti berjualan, dll. Di sebelah Taman Krucuk terdapat tempat pembuangan sampah yang dapat menimbulkan aroma tak sedap kepada pengunjung dan mengganggu kegiatan pengunjung di area taman. Dan tidak terawatnya fasilitas sosial budaya seperti tempat duduk yang atapnya sudah bolong bolong, dinding

yang penuh coretan liar, vegetasi liar dan sampah yang berserakan terdapat di tempat duduk, serta kondisi toilet yang tidak bisa digunakan.

- Taman Krucuk tidak dimanfaatkan dengan baik oleh warga setempat, taman tersebut juga terkesan tidak terawat, dan tidak ada kegiatan yang dilakukan ditaman tersebut (Rosikun I., et al. 2019).

Maka dari itu, timbulah pertanyaan penelitian yaitu

- “Bagaimanakah pemanfaatan Taman Krucuk sebagai Taman Kecamatan?”
- “Apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan Taman Krucuk?”
- “Bagaimanakah keefektivitasan Taman Krucuk sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Teridentifikasinya Pemanfaatan Taman Krucuk sabagai taman kecamatan
2. Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Taman Krucuk
3. Teridentifikasi efektivitas Taman Krucuk sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian terbagi menjadi dua yaitu: Ruang lingkup wilayah dan Ruang lingkup Substansi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

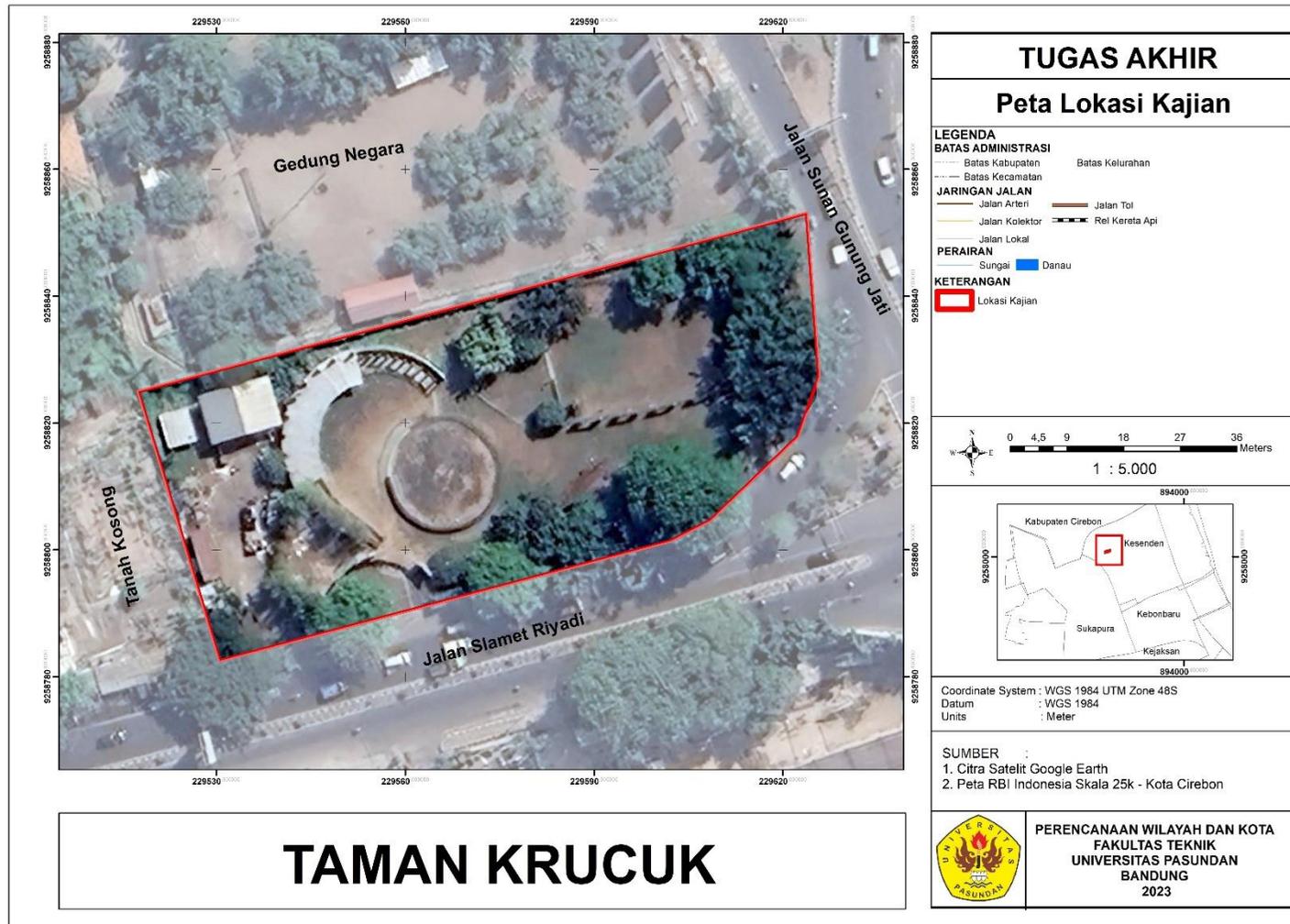
Taman Krucuk terletak di Jl. Raya Cirebon-Indramayu, atau lebih tepatnya dipertigaan Jl.Slamet Riyadi, Kesenden, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45121. Taman Krucuk memiliki luas 4.509 m². Dalam RDTR Kota Cirebon Tahun 2021-2041, Taman Krucuk sendiri termasuk kedalam taman kecamatan, yang berada di Kecamatan Kejaksan. Saat ini, status kepemilikan lahan Taman Krucuk dipegang oleh pemerintah provinsi. Taman Krucuk berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gedung Negara Cirebon
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jalan Sunan Gunung Jati
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Slamet Riyadi
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Tanah Kosong

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Adapun ruang lingkup substansi dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Identifikasi Pemanfaatan Taman Krucuk sebagai taman kecamatan
 - a. Pemanfaatan Taman Krucuk untuk fungsi ekologis
 - b. Pemanfaatan Taman Krucuk untuk fungsi resapan air
 - c. Pemanfaatan Taman Krucuk untuk fungsi ekonomi
 - d. Pemanfaatan Taman Krucuk untuk fungsi sosial budaya
 - e. Pemanfaatan Taman Krucuk untuk fungsi estetika
 - f. Pemanfaatan Taman Krucuk untuk fungsi penanggulangan bencana
2. Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Taman Krucuk
 - a. Memenuhi Kriteria Kenyamanan
 - Perlindungan Terhadap Sinar Matahari dan Cuaca
 - Terdapat *Street Furniture* (Tempat Duduk, Lampu Jalan, Papan Penunjuk Arah, dan Papan Informasi)
 - Kondisi Jalan
 - Pencahayaan Alami
 - b. Pemanfaatan Terhadap Elemen-Element Alam
 - Aspek Vegetasi
 - Aspek Air
 - c. Aspek Pemandangan/*View*
 - d. Akses/Pencapaian
 - e. Berbagai aktivitas/jenis kegiatan
3. Teridentifikasinya efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka hijau publik
 - a. Responsif
 - b. Demokratis
 - c. Bermakna (*meaning*)



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Kajian

1.5 Metodologi Penelitian

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: Metode pendekatan, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan.

1.5.1 Metode Pendekatan

Dalam penelitian ini, deskriptif kuantitatif dan kualitatif digunakan sebagai metode pendekatan. Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa kini (Nazir, 1988). Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang berfokus pada analisis data numerik dengan pendekatan metode statistika (Azwar, 2013).

Penelitian kuantitatif deskriptif berupaya mendeskripsikan, merangkum, atau mengidentifikasi berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang muncul dalam masyarakat, subjek penelitian, berdasarkan peristiwa sebenarnya. Statistik induktif umumnya digunakan dalam penelitian ini untuk menilai data penelitian (Bungin, 2010). Analisis sering digunakan dalam penelitian deskriptif, atau penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah eksploratif. Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa konstruktivisme yang berpendapat bahwa realitas memiliki beberapa dimensi dan muncul melalui interaksi dalam pertukaran pengalaman sosial yang dirasakan oleh setiap individu, merupakan landasan penelitian kualitatif (Mapasere dan Suyuti, 2019). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk analisis skoring untuk menentukan tingkat keberfungsian pemanfaatan Taman Krucuk sebagai taman kecamatan dan nilai efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka hijau publik.

Pendekatan kualitatif akan berfokus pada pemahaman yang mendalam dan pemaknaan internal (*verstehen*), penalaran, dan mendefinisikan suatu situasi dalam konteks yang spesifik. Pendekatan ini sering mempelajari kehidupan sehari-hari, dan lebih menekankan proses dibanding hasil akhir. Maka dari itu, urutan kegiatan dapat bervariasi berdasarkan kondisi dan jumlah fenomena yang ditemui. Penelitian kualitatif biasanya memiliki tujuan yang saling terhubung dengan banyaknya aspek praktis (Sarwono, 2009). Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk

mendeskrripsikan kondisi eksisting Taman Krucuk serta untuk mengidentifikasi faktor faktor pemanfaatan Taman Krucuk.

1.5.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang ada pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Matriks Variabel Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER	SATUAN	SUMBER
1	Pemanfaatan Taman Krucuk sebagai taman kecamatan	Fungsi ekologis	Penanaman vegetasi dengan stratifikasi lengkap	<ul style="list-style-type: none"> Jenis vegetasi yang tersedia Luasan tutupan lahan hijau 	<ul style="list-style-type: none"> PERMEN ATR/KBPN NO 14 TAHUN 2022 PERMEN PUPR NO 5 TAHUN 2008 Mahardi, 2013
			Pemilihan vegetasi menyesuaikan dengan ekosistem eksisting lahan		
		Fungsi resapan air	Pengelolaan limpasan air hujan dengan menyediakan ruang terbuka biru	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan ruang terbuka biru Luasan tutupan lahan hijau 	PERMEN ATR/KBPN NO 14 TAHUN 2022
			Pemanenan air hujan untuk keperluan pemeliharaan taman	Kegiatan pemanenan air hujan	
		Fungsi ekonomi	Kegiatan Ekonomi di sekitar taman	<ul style="list-style-type: none"> Jenis kegiatan Fasilitas ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> PERMEN ATR/KBPN NO 14 TAHUN 2022 Saputri (2018)
			Penyediaan kebun pembibitan	Ketersediaan kebun pembibitan	
			Pertanian perkotaan	Ketersediaan pertanian perkotaan	
		Fungsi sosial budaya	Tersedianya fasilitas olahraga, atau kegiatan lainnya dengan material yang ramah lingkungan/berpori	Ketersediaan fasilitas sosial budaya	<ul style="list-style-type: none"> PERMEN ATR/KBPN NO 14 TAHUN 2022 Saputri (2018)
			Tersedianya plaza multifungsi		
			Tersedianya fasilitas taman bermain		
			Tersedianya fasilitas rekreasi		
			Tersedianya ruang beratap/gazebo untuk sarana berkumpul		
			Tersedianya tempat duduk dan atau meja		
			Tersedianya area parkir		
			Tersedianya bangunan pendukung yang dilengkapi ramp		
Fungsi estetika	Menanam tanaman lokal khas daerah	Jenis vegetasi	<ul style="list-style-type: none"> PERMEN ATR/KBPN NO 14 TAHUN 2022 Saputri (2018) Mahardi, 2013 		
	Menggunakan pola perkerasan dan <i>landscape furniture</i> dengan merujuk pada kearifan lokal	Ketersediaan fasilitas			
	Menggunakan aksara (tipografi) lokal untuk <i>sign letter</i>	Jenis tipografi			
Fungsi penanggulangan bencana	Tersedianya ruang titik kumpul berupa area terbuka	Ketersediaan fasilitas			
	Tersedianya jalur evakuasi bencana				

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER	SATUAN	SUMBER
			Tersedianya instalasi hidran kebakaran		<ul style="list-style-type: none"> • PERMEN ATR/KBPN NO 14 TAHUN 2022
			Tersedianya tanaman yang berfungsi sebagai daerah penyangga kebakaran untuk kawasan bencana kebakaran	Jenis vegetasi	
2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Taman Krucuk	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan terhadap sinar matahari dan cuaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas • Kondisi fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Porajouw (2017) • Ardyanto (<i>City Council</i>. 1992)
			<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat <i>street furniture</i> (tempat duduk, lampu, papan penunjuk arah, dan papan informasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas • Kondisi fasilitas 	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan 	Ada atau tidaknya kerusakan pada jalan	
			<ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan alami 	Jenis fasilitas yang dapat menghalangi masuknya sinar matahari	
		Elemen-elemen alam	Aspek vegetasi	Jenis vegetasi	
			Aspek air	Jenis badan air	
		Aspek pemandangan atau <i>view</i>	Pemandangan sekitar Taman Krucuk	Daya tarik sekitar taman	
		Akses pencapaian (aksesibilitas)	Kemudahan dicapai	<ul style="list-style-type: none"> • Letak lokasi 	
Jenis kegiatan	Berbagai aktivitas yang ada di Taman Krucuk	Jenis jenis kegiatan			
3	Efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka hijau publik	Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas pendukung • Penyediaan bangku taman • Lampu taman • Kondisi pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas • Kondisi fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Carr (1992) • Syamsurriyad (2019) • Indradjati (2007)
		Relaksasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fisik • Suasana 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas • Kondisi fasilitas • Pemanfaatan elemen alami 	
		Keterkaitan Aktif	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kegiatan yang berlangsung yang diadakan oleh pelaku (event, konser, pentas seni, dll) • Ketersediaan fasilitas pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kegiatan • Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung 	
		Keterkaitan Pasif	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan mengamati lingkungan • Kegiatan menikmati lingkungan • Vegetasi • Fasilitas pendukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kegiatan • Ketersediaan dan kondisi fasilitas pendukung • Jenis vegetasi 	
		Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dicapai • Kondisi Jalan • Jalur pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lebar jalan dan jalur pedestrian • Kondisi jalan dan jalur pedestrian 	
		Kebebasan Bergerak	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan zona atau ruang peruntukan aktivitas tertentu 	Zona kegiatan	

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PARAMETER	SATUAN	SUMBER
		Bermakna (<i>meaning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mudah dikenali • Kegiatan yang tidak monoton 	<ul style="list-style-type: none"> • Landmark atau simbol yang khas • Jenis kegiatan 	

Sumber: Peneliti, 2024

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder.

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh peneliti. Pengumpulan data primer ini dilakukan untuk mengumpulkan data terkait efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka publik. Pengumpulan data primer ini dapat digunakan untuk semua sasaran. Dalam pengumpulan data primer ini terdapat 3 jenis yaitu: Observasi, Wawancara, Kuesioner.

- **Observasi**

Data observasi merupakan data yang didapat peneliti setelah melakukan pengamatan langsung dilapangan. Memahami filosofi pengumpulan data atau informasi, mengetahui cara mengumpulkan data atau informasi, dan menulis makalah observasi lapangan merupakan tujuan khusus dari observasi lapangan. Menyelesaikan tugas ini akan memastikan bahwa laporan tersebut berkualitas tinggi dan relevan bagi orang lain. Oleh karena itu, saat melakukan observasi lapangan, Anda harus berhati-hati dan cermat dalam mengamati keadaan sebenarnya. Untuk itu, didalam melakukan observasi lapangan perlu ada kejelian dan keakuratan dalam melihat keadaan yang sesungguhnya. Data yang akan diobservasi yaitu kondisi eksisting, dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas.

Tabel 1. 2 Observasi Penelitian

No	Point Observasi	Metode Observasi
1	Kondisi Eksisting Taman Krucuk: Fasilitas apa saja yang terdapat di Taman tersebut dan bagaimana kondisinya	<i>Ground Check</i> (observasi lapangan) dengan menggunakan teknik visualisasi terhadap obyek\ observasi mendokumentasikan hasil observasi foto/video.
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas:	

No	Point Observasi	Metode Observasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Kenyamanan: Perlindungan terhadap sinar matahari, dan cuaca; <i>street furniture</i>; kondisi jalan; dan pencahayaan alami - Elemen-elemen alam: Aspek Vegetasi, dan Aspek Air (Kolam/taman, aliran air/drainase) - Aspek Pemandangan atau <i>view</i>: Pemandangan sekitar Taman - Akses Pencapaian atau aksesibilitas: Kualitas jalan - Jenis kegiatan 	

Sumber: Peneliti, 2024

- **Wawancara**

Melakukan wawancara terhadap narasumber yang dapat mewakili kelompoknya, dengan wawancara atau interview agar dapat mengetahui tanggapan pemerintah atau instansi. Teknik pengambilan data wawancara menggunakan *Purposive sampling*. Wawancara dilakukan kepada Kepala Bidang Tata Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon, dan Kepala Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Kewilayahan Dinas Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Cirebon.

Tabel 1. 3 Topik Wawancara

Instansi	Narasumber	Topik Wawancara
Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon	Kepala Bidang Tata Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Eksisting Taman Krucuk • Pengelolaan Taman Krucuk
Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Cirebon	Kepala Bidang Perencanaan Infrastruktur dan Kewilayahan	

Sumber: Peneliti, 2024

- **Kuesioner**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2017). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait karakteristik pengunjung, serta efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka publik. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria responden sebagai berikut:

Tabel 1. 4 Tabel Kuesioner

No	Topik Kuesioner	Kriteria Responden
1	Jenis Kelamin	- Warga yang pernah berkunjung ke Taman Krucuk - Warga yang sedang berkunjung ke Taman Krucuk - Warga yang berada di sekitar Taman Krucuk
2	Usia	
3	Kota atau daerah asal	
4	Status Pekerjaan	
5	Pendapatan perbulan	
6	Tujuan atau motif berkunjung	
7	Frekuensi pengunjung	
8	Teman seperjalanan	
9	Lama waktu kunjungan	
10	Waktu berkunjung	
11	Besar pengeluaran	
12	Kenyamanan	
13	Relaksasi	
14	Keterkaitan Aktif	
15	Keterkaitan Pasif	
16	Aksesibilitas	
17	Kebebasan Bergerak	
18	Bermakna (<i>meaning</i>)	

Sumber: Peneliti, 2024

Untuk jumlah sampel, dikarenakan tidak adanya data pengunjung taman dan pengunjung yang berkunjung ke Taman Krucuk tidak hanya dari satu daerah saja maka digunakanlah jumlah sampel yang tidak diketahui atau tidak terhingga dengan menggunakan rumus dari Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P (1 - p)}{d^2}$$
$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$
$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$
$$n = 96,04 = 100$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel yang didapat ialah sebanyak 100 responden.

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data berupa informasi atau data yang tersedia maupun yang sudah diolah oleh individu, instansi, maupun lembaga yang dapat mendukung data-data yang diperoleh dari data primer. Pengumpulan data sekunder ini dapat digunakan sebagai pendukung data primer.

1.5.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1.5.4.1 Teridentifikasinya Pemanfaatan Taman Krucuk Sebagai Taman Kecamatan

Untuk mengidentifikasi pemanfaatan Taman Krucuk sebagai taman kecamatan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan antara *value*/nilai (kriteria) yang mengacu kepada Peraturan Menteri ATR/KBPN Nomor 14 Tahun 2022 dengan fakta yang ada (kondisi eksisting) yang didapat dari hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dan menggunakan analisis skoring yang diadopsi dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Tsabitha, dkk (2023) dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Fasilitas Ruang Ramah Anak Di Taman Bermain Anak Pantai Seruni”. Analisis skoring diperoleh dari setiap parameter yang telah diketahui lalu nilai tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan nilai maksimal kemudian dikalikan 100% untuk mendapatkan nilai

persentase tingkat keberfungsian dan tingkat pemanfaatan taman kecamatan, adapun jarak interval dan ketentuan kriteria sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah})}{\text{Banyaknya Kelas}} \\ &= \frac{(100\% - 0)}{3} \\ &= 33 \end{aligned}$$

Tabel 1. 5 Kriteria Tingkat Keberfungsian dan Taman Kecamatan

Kriteria Tingkat Keberfungsian	Kriteria pemanfaatan Taman Kecamatan	Nilai
Baik	Optimal	68-100%
Cukup Baik	Cukup Optimal	34-67%
Buruk	Belum Optimal	0-33%

Sumber: Peneliti, 2024

1.5.4.2 Teridentifikasinya Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Taman Krucuk

Untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mempengaruhi efektivitas Taman Krucuk menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan membandingkan antara *value*/nilai (kriteria) menurut teori Ardyanto (*city council*, 1992) dengan fakta yang ada (kondisi eksisting) dari hasil observasi dengan acuan teori Ardyanto (*city council*, 1992) yaitu:

- a. Memenuhi Kriterion Kenyamanan
 - Perlindungan Terhadap Sinar Matahari dan Cuaca
 - Terdapat *Street Furniture* (Tempat Duduk, Lampu Jalan, Papan Penunjuk Arah, dan Papan Informasi)
 - Kondisi Jalan
 - Pencahayaan Alami
- b. Pemanfaatan Terhadap Elemen-Element Alam
 - Aspek Vegetasi
 - Aspek Air
- c. Aspek Pemandangan/View
- d. Akses/Pencapaian
- e. Berbagai aktivitas/jenis kegiatan

1.5.4.3 Teridentifikasi Efektivitas Taman Krucuk Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Untuk mengidentifikasi efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka hijau publik menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis perhitungan skoring untuk menghasilkan nilai efektivitas dengan variabel sebagai berikut:

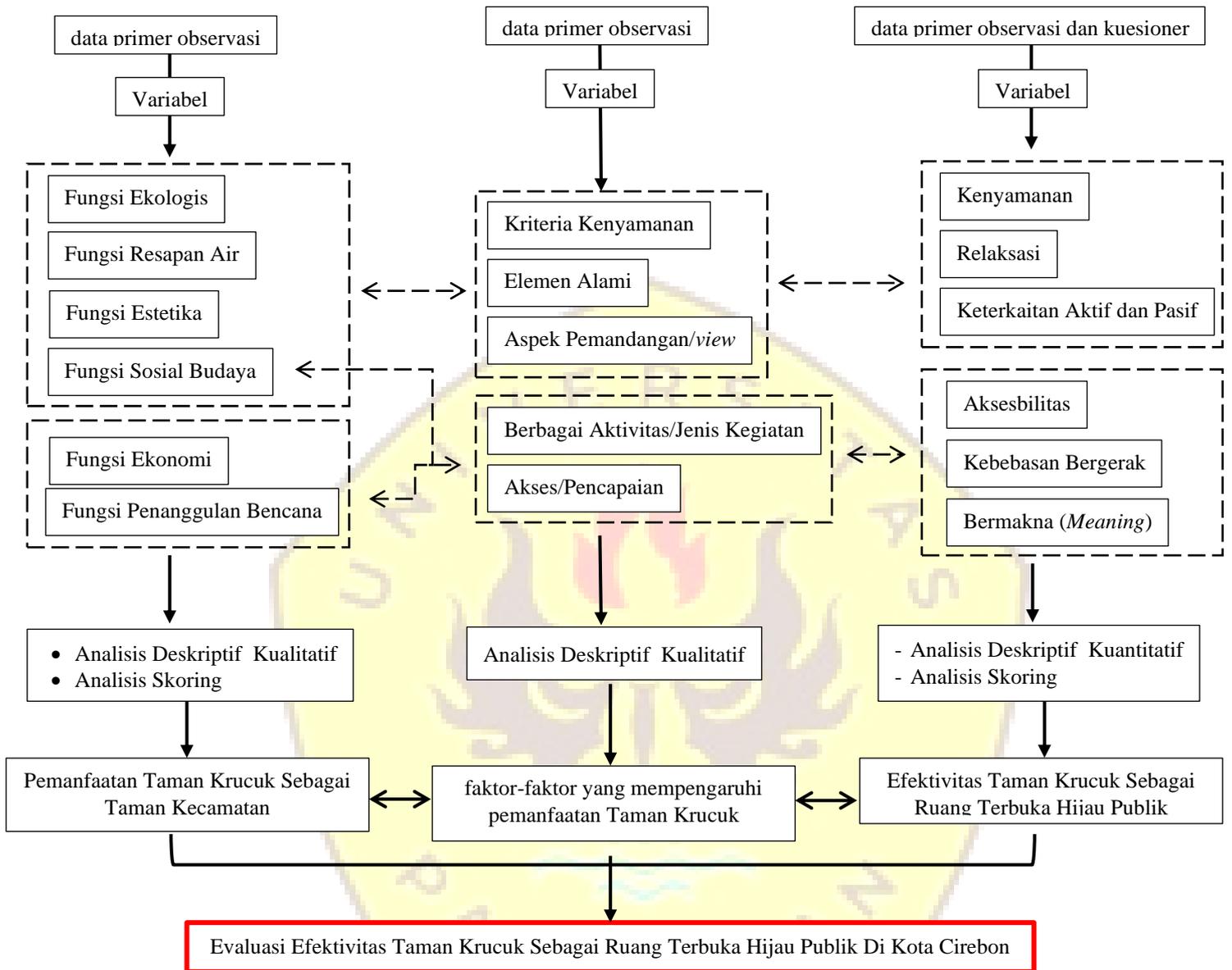
- a. Responsif:
 - Kenyamanan
 - Relaksasi
 - Keterkaitan Aktif
 - Keterkaitan Pasif
- b. Demokratis:
 - Aksesibilitas
 - Kebebasan Bergerak
- c. Bermakna (*meaning*)

Tabel 1. 6 Matriks Analisis

No	Sasaran	Metode Pendekatan	Metode Analisis	Sumber Data	Jenis Data	Output
1	Teridentifikasinya Pemanfaatan Taman Krucuk sabagai taman kecamatan	Pendekatan Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif • Analisis Skoring 	Observasi Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Kondisi Eksisting • Data Jenis Vegetasi • Data Jenis Kegiatan • Data fasilitas yang tersedia 	Perbandingan antara kondisi eksisting dengan kriteria taman kecamatan dan tingkat keberfungsian
2	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi Pemanfaatan Taman Krucuk	Pendekatan Kualitatif	Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	Observasi Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> • Data Kondisi Eksisting • Data Jenis Kegiatan • Data fasilitas yang tersedia 	Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Taman Krucuk
3	Teridentifikasinya efektivitas Taman Krucuk sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik	Pendekatan kuantitatif	Teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Teknik Analisis Skoring	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi Lapangan • Kuesioner 	<ul style="list-style-type: none"> • Data Kondisi Eksisting • Data Jenis Kegiatan • Data fasilitas yang tersedia • Data Hasil Kuesioner 	Nilai efektivitas Taman Krucuk sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik

Sumber: Peneliti, 2024

1.6 Kerangka Analisis



1.7 Kerangka Berpikir

Ruang terbuka publik yang efektif ialah sebagai ruang yang dimana dapat memberikan peluang kepada individu ataupun masyarakat dengan beragam latar belakang untuk saling berinteraksi, berbagi ide, dan membangun hubungan sosial yang kuat (Low. S. M., 2000).

Taman Krucuk memiliki lapangan pertunjukan yang berfungsi sebagai tempat pertunjukan budaya atau sebagai tempat pertunjukan kreasi seni serta bangku yang menyerupai tribun, namun pada kenyataannya belum pernah dilaksanakannya pertunjukan budaya ataupun kreasi seni yang dilaksanakan di taman tersebut. Taman tersebut juga terkesan tidak terawat, dan hampir tidak ada aktivitas masyarakat yang dilakukan disana.

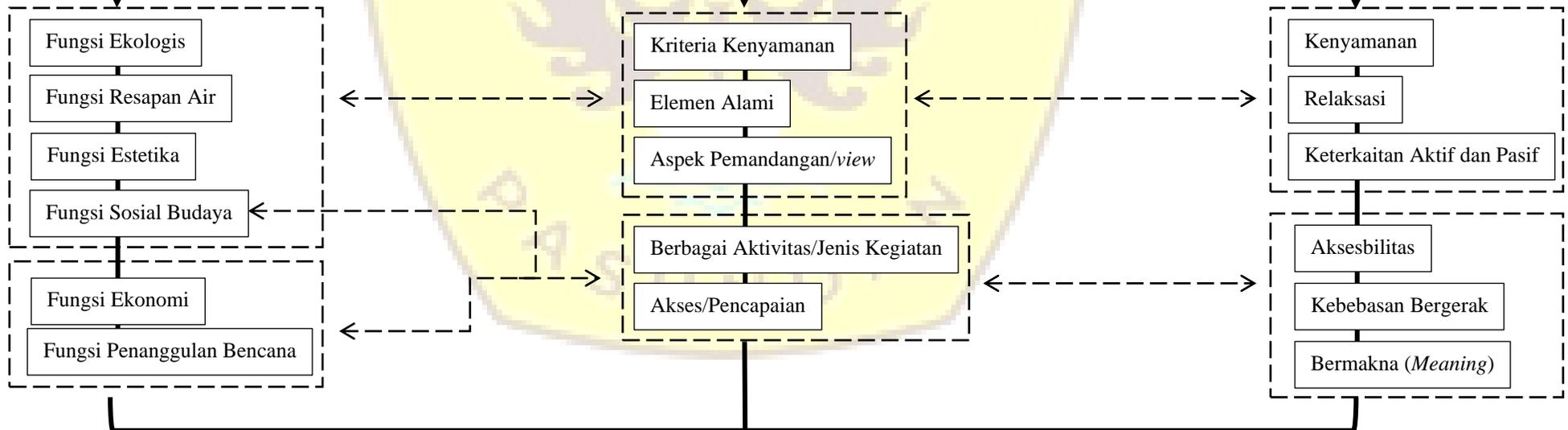
Tujuan awal pembangunan Taman Krucuk adalah ruang terbuka hijau publik yang memiliki fungsi sosial dan budaya dengan diadakannya pentas seni ataupun pertunjukan budaya lainnya yg dapat melestarikan seni dan budaya Cirebon dan juga sebagai wadah masyarakat untuk melakukan kegiatan kegiatan sosial

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu mengevaluasi efektivitas Taman Krucuk sebagai ruang terbuka hijau publik di Kota Cirebon.

Teridentifikasinya Pemanfaatan Taman Krucuk sebagai taman kecamatan

Teridentifikasinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Taman Krucuk

Teridentifikasi efektivitas Taman Krucuk sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik



Evaluasi Efektivitas Taman Krucuk Sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kota Cirebon

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan tugas akhir antara lain sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian (terdiri atas ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi), metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat tinjauan singkat dan jelas mengenai teori-teori, keteranganketerangan atau segala sesuatu yang berkaitan dan mendukung masalah yang diajukan baik bersumber pada kepustakaan formal (buku, jurnal, laporan ilmiah tertulis, regulasi) maupun kondisi nyata yang dapat dibuktikan/diamati.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan kondisi eksisting potret wilayah berdasarkan data-data dan fakta-fakta empirik berdasarkan variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam tugas akhir, teknik pengambilan sampel, cara pengumpulan data dan metode analisis data. Gambaran umum wilayah hanya memuat deskripsi dari premis pada masalah penelitian yang dipilih. Hal berkaitan dengan deskripsi, data dan fakta empirik yang tidak berhubungan tidak perlu di tuliskan dalam bab ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP (KESIMPULAN DAN SARAN)

Temuan-temuan utama dari keseluruhan penelitian harus dipersiapkan dengan baik. Kesimpulan merangkum temuan penelitian dan menanggapi tujuan atau hipotesis penelitian. Nasihat tidak selalu harus tersedia. Ide-ide tersebut harus didasarkan pada pelaksanaan atau hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlistasari, D., & Rosdiana, W. (2019). Evaluasi Penataan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Kota Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. *Publika*, 7(2).
- Cahaya, D., Fuji Widyawati, L., & Wirakha Ayodhia, F. (2016). *EVALUASI KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA BEKASI*.
- Carr, Stephen. 1992. *Publik Space*. United State of America : Cambridge University Press
- Darmawan, E. (2007). *PERANAN RUANG PUBLIK DALAM PERANCANGAN KOTA (URBAN DESIGN)*. Universitas Diponegoro.
- Djamiatur Riskiyah, M. Y. (2022). Penilaian Efektivitas Fungsi Alun-Alun Arek Lancor Sebagai Ruang Terbuka Publik dengan Pendekatan Sustainable Urban Landscape. *JURNAL TEKNIK ITS*.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*. Gadjah Mada University Press.
- Gallion, Arthur.. *The Urban Pattern*. Van Nostrand Co. Inc. Second Edition. 1959
- Hakim, Rustam. (1987). *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bina Aksara.
- I Gusti Made Ananda Putra, I. G. (2021). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN BANTARAN TUKAD BADUNG SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA DENPASAR. *PRANATACARA BHUMANDALA: Jurnal Riset Planologi*.
- Iin Rosalyn Detuage, A. R. (2019). EVALUASI EFEKTIFITAS PEMANFAATAN TAMAN MACCINI SOMBALA SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK MENURUT KEBUTUHAN MASYARAKAT. *National Academic Journal of Architecture*.
- Ikin Rosikin, F. M. (2019). ELEMEN PENDUKUNG TAMAN KOTA DI TAMAN KRUCUK DAN TAMAN BUNDERAN MUNJUL. *JURNAL ARSITEKTUR*.

- Indradjati, P. N. (2007). Ruang Terbuka Publik Prinsip Perancangan dan Pengendaliannya. *Urban Planning and Design Research Group*. ITB Bandung [8] Sugiono.
- Krier, Rob. (1979). *Urban Space*. Academy Editions. London
- Low, S. M. (2000). *On the plaza: The politics of public space and culture*. University of Texas Press.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mudassir Ali, M., & Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik Di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, E. (2022). *EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI*.
- Muhammad Uliah Shafar, S. R. (2021). EFEKTIVITAS PEMANFAATAN ALUN-ALUN SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK. *National Academic Journal of Architecture*.
- Nuryuningsih, M. S. (2021). EFEKTIVITAS RUANG TERBUKA PUBLIK SEBAGAI TITIK KUMPUL BENCANA DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA, SULAWESI SELATAN. *Jurnal Teknosains*.
- Pamurti, A. A. (2022). EFEKTIVITAS RUANG TERBUKA PUBLIK DI KELURAHAN BRUMBUNGAN KOTA SEMARANG. *Indonesian Journal of Spatial Planning*.
- Porajouw, E. F., Poluan, R. J., & Mastutie, F. (2017). Efektivitas ruang terbuka publik di Kota Tomohon. *Spasial*, 4(1), 136-148.
- Rivino Kalesaran, C. E. (2016). EFEKTIFITAS RUANG TERBUKA PUBLIK KECAMATAN SARIO KOTA MANADO.
- Saputri, D. D. (2018). Penilaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Publik di Kota Surabaya. *JURNAL PENATAAN RUANG*.
- Sarwono, J. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif: Mungkinkah?. *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Shirvani, Hamid. *The Urban Design Process*. New York. Van Nostrand Reinhold Company. 1985

- Sukmadinata.2005. Metode Penelitian Kualitatif. [http:// id.m.Wikipedia. org](http://id.m.wikipedia.org).
- Trancik, Roger. 1986;61. *Finding Lost space, Theories of Urban Design*. John Wiley and Sons, Inc. All Rights reserved
- Tsabitha, A. M., Parlindungan, J., & Purnamasari, W. D. (2023). EVALUASI KESESUAIAN FASILITAS RUANG RAMAH ANAK DI TAMAN BERMAIN ANAK PANTAI SERUNI. *Urban Issues & Planning Journal*, 1(1), 49-62.
- Viantara, R. (2020). Analisis Taman Tematik Sebagai Ruang Terbuka Publik di kota Bandung. *GEOPLANART*.
- Wahyudi Hasfi, S. W. (2019). Efektivitas Ruang Terbuka Publik pada Kluster Perumahan Komunitas Berpagar(Perumahan Bukit Baruga KotaMakassar). *Jurnal Penelitian Enjiniring, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin*.
- Whyte, William H. 1980. *The Social Life of Small Urban Spaces*. Washington.

